

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 2 Tomo Sumedang, terlihat bahwa metode pembelajaran peta konsep memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan siswa dan pembelajaran VCT memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi sikap kewarganegaraan siswa. Nilai peningkatan variabel pengetahuan dan sikap siswa dari *pre-test* ke *post-test* mendapatkan kriteria “sedang” baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol karena berada di antara nilai gain $0,3 \leq \text{N gain} < 0,7$. Namun terdapat perbedaan hasil, dimana gain ternormalisasi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif signifikan pada kompetensi pengetahuan dan sikap kewarganegaraan siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran peta konsep dan VCT dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kompetensi pengetahuan dan sikap siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode peta konsep dan VCT lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Metode pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa dan pembelajaran VCT dapat meningkatkan sikap kewarganegaraan siswa. Dengan adanya perbedaan tersebut maka metode pembelajaran peta konsep dan VCT

dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran komprehensif dalam mengembangkan potensi kognitif dan afektif siswa secara sinergis dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka kesimpulan penelitian secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pengetahuan siswa berbeda antara kelas pembelajaran PKn yang menggunakan peta konsep dengan kelas yang tidak menggunakan peta konsep, terlihat dari mean pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($37,30 > 23,70$).
- b. Kompetensi sikap siswa berbeda antara kelas pembelajaran PKn yang menggunakan VCT dengan kelas yang tidak menggunakan VCT, terlihat dari mean kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($36,70 > 24,30$).
- c. Pembelajaran PKn dengan menggunakan peta konsep memerlukan penguasaan konsep dasar yang baik, sehingga membaca menjadi prasyarat penting bagi siswa untuk mengantarkannya dalam mengkonstruksi ulang ide maupun gagasan yang telah dipelajarinya ke dalam bentuk visual (tertulis) yakni pemetaan konsep.
- d. Pembelajaran PKn dengan menggunakan VCT memerlukan keberanian dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, menstimulasi kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan dilematis yang muncul baik dalam proses pembelajaran PKn di kelas maupun dalam kehidupan praksis di masyarakat, melatih siswa yang berada pada tingkat awal sekolah menengah pertama untuk belajar menemukan cara yang tepat dalam menyikapi

permasalahan yang muncul sebagai pemahaman dasar tentang nilai baik dan buruk serta nilai benar dan salah yang akan mempermudah siswa untuk memberikan justifikasi sesuai dengan tahap perkembangan moral mereka.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dan kesimpulan, berikut ini disampaikan beberapa rekomendasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu antara lain:

1. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran peta konsep dengan persiapan yang lebih matang untuk mengemas proses pembelajaran agar lebih menarik sehingga dapat menstimulasi motivasi belajar siswa dalam memahami dan mengingat berbagai konsep kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.
 - b. Guru sebaiknya memanfaatkan VCT dengan berbagai macam variasi untuk memecahkan berbagai persoalan baru yang mungkin berlainan. Hal ini melatih siswa untuk peka dan tanggap dalam mengatasi permasalahan kontekstual yang kompleks sehingga pembelajaran PKn menjadi lebih bermakna.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran harus berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi

diri dalam membaca untuk mengantarkan mereka pada tahap awal penguasaan konsep-konsep dasar kewarganegaraan dan mempermudah proses pembelajaran menggunakan peta konsep.

- b. Siswa harus bersikap terbuka dan tidak menutup diri dalam belajar dengan menerima metode maupun teknik pembelajaran baru yang digunakan oleh guru sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran PKN yang lebih menyenangkan, aktif dan kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas kebijakan pendidikan di sekolah perlu mengambil langkah-langkah taktis seperti mendorong guru mata pelajaran untuk berpartisipasi aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN dan memberikan pelatihan internal untuk semua guru mata pelajaran melalui *In House Training* (IHT) secara berkala.
- b. Penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangat diperlukan bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di kelas, sehingga memungkinkan guru untuk memanfaatkan media audio visual yang dapat mendukung terhadap upaya pengembangan pembelajaran peta konsep dan VCT yang berbasis teknologi informasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penulis merekomendasikan agar subjek pada penelitian sejenis berikutnya lebih variatif dengan melibatkan kelas pada jenjang

medium atau atas yang berasal dari kelas VIII maupun kelas IX sehingga peluang kemunculan faktor pengganggu lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan atau sikap siswa dapat diketahui dan ditemukan solusinya.

- b. Penelitian dengan variabel serupa dapat dilakukan melalui PTK sehingga diharapkan dapat menghasilkan tindakan atau perlakuan berbeda yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan serupa, mengingat jenis penelitian PTK dianggap sebagai salah satu jenis penelitian penting yang perlu dilakukan oleh guru di tingkat persekolahan.kel

